

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab satu membahas latar belakang tujuan penelitian dan beberapa poin penting lainnya. Secara garis besar bab ini merumuskan masalah-masalah dalam penelitian. Kemudian dari masalah yang didapatkan akan dibuat skema tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Berikut uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak memiliki dunianya sendiri yaitu dunia yang berbeda dengan orang dewasa. Dunia anak penuh imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi. Begitu pun dengan sastra, anak memiliki dunia sastra untuk usianya. Sastra anak merupakan karya sastra yang ditulis khusus untuk ditujukan kepada anak-anak. Secara keseluruhan perbedaan sastra anak dan sastra dewasa tidak banyak. Perbedaan tersebut terletak pada sudut pandang penceritaan yang berpusat pada anak-anak. Anak memiliki pengalaman dan kematangan yang berbeda dengan orang dewasa. Berangkat dari analogi tersebut perbedaan sastra anak dan sastra dewasa juga terdapat pada tingkat pengalaman yang diperlukan oleh anak.

Pada hakikatnya sastra merupakan karya seni (Wellek & Warren, 1990: hlm. 3), artinya pengungkapan makna dalam sastra mengandung unsur estetika berbeda dengan cara pengungkapan makna selain sastra. Hal tersebut memberikan pengalaman menyenangkan bagi pembaca ketika mencari sebuah pemahaman. Karena itulah sastra mampu menjadi alat untuk memahami kehidupan khususnya dalam proses perkembangan anak.

Pandangan tersebut menandakan bahwa sastra anak tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi media pendidikan melalui nilai-nilai yang dapat diambil dari konflik yang diciptakan hingga cara para tokoh menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini penulis memberi fokus kajian sastra anak berperan sebagai nilai pendidikan karakter sebagaimana diberlakukannya Profil Pelajar Pancasila yang disahkan bersama kurikulum merdeka dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020. Profil Pelajar Pancasila bertujuan menciptakan pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi penting mengingat belakangan ini banyak terjadi kasus pengaduan anak. Seperti yang dicatat oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa kasus pengaduan anak meningkat pada saat pandemi Covid-19 sebesar 8,3%. Pada tahun 2019 tercatat 4.369 kasus pengaduan anak meningkat menjadi 4.734 kasus sejak Januari-Agustus 2020. Angka tersebut cukup besar mengingat jumlah pengaduan anak sepanjang tahun 2019 hanya berjumlah 4.369 aduan (Jayani, 2021).

Data tersebut didukung oleh fenomena yang terjadi pada awal tahun 2023. Pemerintah Kabupaten Ponorogo dalam laman Instagram resminya yaitu @ponorogokab mencatat sepanjang 2022 sebanyak 15.484 siswa di Jawa Timur mengajukan dispensasi kawin di bawah umur (Ponorogo, 2023). Selain itu di minggu pertama bulan Januari 2023, 7 siswi SMP dan SMA di Ponorogo mengajukan dispensasi kawin akibat hamil di luar nikah (Subekhi, 2023, <https://news.okezone.com/read/2023/01/10/519/2743452/viral-ratusan-pelajar-smp-dan-sma-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah>, 10 Januari 2023).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang harus diimplementasikan bersama dengan kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan sebab guna memenuhi tujuan Profil Pelajar Pancasila diperlukan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Wardarita dkk., 2022). Proyek penguatan pelajar pancasila sendiri mendukung peserta didik untuk belajar dalam situasi yang tidak formal, fleksibel, interaktif, dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar. Pemangku kepentingan dalam pelaksanaan P5 ini juga melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, pengawas, komite satuan pendidikan, dan masyarakat.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu menekan penerapan literasi membaca khususnya di kelas rendah. Hal ini dilakukan untuk menekan fenomena-fenomena klasik maupun modern yang terjadi di lingkungan pendidikan. Fenomena sosial klasik yang banyak terjadi di lingkungan pendidikan seperti intoleransi terhadap sesama peserta didik maupun pendidik yang menyangkut masalah agama, RAS, dan masalah sosial lainnya. Hal tersebut terjadi tak lepas dari peta jalur

pembelajaran Indonesia 2020 – 2035 yang disebabkan oleh pergantian teknologi dan sosial (Kahfi, 2022). Oleh karena itu terbentuklah enam penanda Profil Pelajar Pancasila yaitu berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong serta berkebhinekaan global. Oleh sebab itu hasil penelitian ini dapat digunakan oleh tenaga didik di sekolah sebagai buku nonteks pendamping buku teks pengajaran.

Pembentukan karakter melalui cerita anak menjadi salah satu realisasi pemenuhan hak dan kebutuhan anak. Hakikatnya, anak menyukai cerita karena pada cerita anak dapat memperoleh pengalaman baru yang akan mengubah sudut pandangnya dalam menyikapi berbagai persoalan hidup. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wellek & Warren yang menyebutkan bahwa sastra memiliki bahasa yang berusaha mempengaruhi, membujuk, dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek & Warren, 1990: hlm. 15).

Pada penelitian ini nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat ditemukan dalam buku cerita anak berjudul *Bencana di Pulau Sebrang* karya Wiwin Alwiningsih yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Cerita anak tersebut tidak hanya berisi cerita imajinasi dan ilustrasi yang menarik, namun juga menghadirkan nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul dari setiap tokohnya. Cerita anak *Bencana di Pulau Sebrang* karya Wiwin Alwiningsih mengisahkan tiga orang anak yang mendapat pengetahuan baru ketika membantu seorang nelayan menurunkan hasil tangkapannya. Tak lama dari hari itu, mereka mengetahui ternyata pulau seberang terdampak bencana alam abrasi hingga ditinggalkan penduduknya. Mereka kembali ke desa dan bermusyawarah bersama warga setempat untuk menyelamatkan pulau tersebut. Akhirnya mereka menemukan solusi agar pulau tersebut kembali pulih dan ekosistemnya tetap terjaga. Cerita anak tersebut sudah melalui proses seleksi ketat dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan sehingga dapat diakses secara bebas melalui laman resmi www.ditpsd.kemdikbud.go.id.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini berfokus untuk mengkaji nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada dalam cerita anak *Bencana di Pulau Sebrang* karya Wiwin Alwiningsih. Penelitian ini dikaji menggunakan teori psikologi perkembangan anak tepatnya psikologi perkembangan pendidikan anak.

Buku cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* sendiri ditujukan kepada anak jenjang Sekolah Dasar (SD) dengan kategori membaca lancar. Menurut Chall, tahap membaca lancar adalah ketika anak berada di kelas 3 SD (Herlina dkk., 2019). Jika mengikuti anjuran pemerintah yang tertuang dalam Permendikbud No. 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Pasal 7 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa calon siswa berusia 7 tahun, maka saat kelas 3 SD anak sudah berusia 9 tahun. Hal tersebut selaras dengan perkembangan masa sekolah anak yaitu 6 – 12 tahun yang dapat ditinjau menggunakan teori psikologi perkembangan pendidikan anak. Teori tersebut beririsan dengan nilai Profil Pelajar Pancasila karena mengandung nilai-nilai perkembangan pendidikan anak yang dibedakan dengan perkembangan orang dewasa. Oleh sebab itu teori psikologi perkembangan anak dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sastra memang cukup sering dijadikan alat membentuk pendidikan karakter. Beberapa penelitian sastra mengenai kajian pendidikan karakter yang sudah dilakukan, yaitu (1) Rosid dengan judul jurnal “Nilai-Nilai dalam Sastra Anak sebagai Sarana Pembentukan Karakter” (Rosid, 2021); (2) Juanda dengan judul jurnal “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sastra Klasik Fabel Versi Daring” (Juanda, 2019); (3) Sultoni, A., Utomo, H. W., & Alike, S. D. dengan judul jurnal “Pandangan Dunia Okky Madasari Tentang Pendidikan Karakter dalam Novel *Pasung Jiwa* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” (Sultoni dkk., 2020); (4) Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. dengan judul jurnal “Nilai Pendidikan Karakter pada Novel *Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*” (Saputri, 2020); dan (5) Waningyun, P. P., & Aqilah S. F. dengan judul jurnal “Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Hati Suhati Karya Khilma Anis*” (Waningyun & Aqilah, 2022).

Penelitian mengenai kajian sastra anak, pendidikan karakter, dan psikologi perkembangan anak memang bukan yang pertama dilakukan. Akan tetapi terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian relevan di atas, di antaranya penelitian relevan tersebut belum ada yang menggunakan cerita anak terbitan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar berjudul *Bencana di Pulau Seberang* sebagai objek penelitian. Oleh karena itu penulis memilih cerita anak elektronik yang

diterbitkan Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar untuk menunjukkan keberagaman jenis bacaan sastra anak yang dapat dikaji. Kebaruan dalam penelitian ini juga terletak pada teori kajian Profil Pelajar Pancasila yang digunakan. Pada penelitian relevan di atas belum ada yang menggunakan teori psikologi perkembangan anak untuk mengkaji nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam cerita anak. Penelitian ini akan terlebih dahulu mengkaji struktur cerita anak, kemudian mengkaji nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menggunakan teori psikologi perkembangan anak. Langkah terakhir dari hasil kajian yang telah dilakukan akan dijadikan sebagai buku pengayaan pengetahuan khususnya untuk pendidikan karakter.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*?
2. Apa saja nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*?
3. Bagaimana relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* dengan teori psikologi perkembangan anak?
4. Bagaimana rancangan buku pengayaan dari hasil kajian nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*.
2. Mendeskripsikan nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*.
3. Mendeskripsikan relevansi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang* dengan teori psikologi perkembangan anak.
4. Menyajikan buku pengayaan dari hasil kajian nilai Profil Pelajar Pancasila dalam cerita anak *Bencana di Pulau Seberang*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap nilai pendidikan karakter yang akan membentuk Profil Pelajar Pancasila dan menambah khazanah keilmuan siswa mengenai struktur dalam cerita anak.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini akan bermanfaat bagi guru sebagai buku nonteks pendamping pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk pendidikan karakter pada siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi wadah pengembangan diri dan berkontribusi menemukan relevansi bahan ajar yang disediakan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2019. Berikut ini merupakan uraian struktur organisasi skripsi yang digunakan.

1. Bab 1 merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI 2019. Bab ini menyajikan argumen penulis yang diperkuat dengan data dari penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa rujukan ahli.
2. Bab 2 merupakan kajian pustaka yang memuat teori-teori relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Teori-teori relevan pada bab ini meliputi sub-bab cerita anak, sub-bab psikologi perkembangan anak, dan sub-bab buku pengayaan. Teori-teori tersebut mengacu pada literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Selain teori-teori relevan, bab ini juga memuat uraian penelitian sebelumnya dan definisi operasional terkait penelitian.

3. Bab 3 merupakan metode penelitian yang memuat penjabaran metode yang digunakan, desain penelitian, pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Metode pada bab 3 ini digunakan selama proses penelitian berlangsung.
4. Bab 4 berisi temuan dan pembahasan yang menjabarkan hasil analisis objek penelitian dan menjawab rumusan masalah yang tertuang dalam bab 1.
5. Bab 5 merupakan simpulan, implikasi, serta rekomendasi yang berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan pada bab 4 serta memberikan gambaran penelitian bagi peneliti selanjutnya yang membahas topik penelitian yang sama